

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ANEMIA MELALUI *FLIPCHART* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA PUTRI DI MTs DDI KARYA BARU LOA JANAN

Mia Faradilla^{1*}, Dian Ardyanti², Bernadetha³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: miafrdilla@gmail.com^{1*}, dianardyantirauf@gmail.com², bernadetha@yahoo.com³

ABSTRACT

Introduction: Anemia is a medical condition in which the levels of hemoglobin or red blood cells are below normal. In 2019, WHO reported that the prevalence of anemia in women of childbearing age (15-49 years) reached 29.9% globally. According to the World Health Organization in 2020 globally, anemia affects 1.62 billion people, which is equivalent to 24.8% of the population. Iron nutritional anemia can cause a decrease in physical ability, work productivity and thinking ability. Apart from that, nutritional anemia can also cause a decrease in antibodies, making it easier to get sick due to infection. **Objective:** To determine the effect of counseling about anemia through flipcharts on the knowledge and attitudes of young women at MTs DDI Karya Baru Loa Janan. **Method:** This research is a quantitative research using the Pre Experiment method, research design using a One Group pretest and posttest design, with a sample size of 56 young women at MTs DDI Karya Baru Loa Janan. Sampling used total sampling. **Results:** The results of the Wilcoxon test showed that 40 people (71.4%) identified the knowledge of young women who were in the good category because before intervention was given, they were in the poor category. Then after being given the intervention, respondents' knowledge increased by 52 people (92.9%). This proves that knowledge after being given the intervention increased, namely before the pretest by (7.1%) and after being given the posttest intervention by (92.9%). The results of identifying attitudes before being given the intervention were in the negative category as many as 41 people (73.2%). Then after being given the intervention, respondents' attitudes increased by 50 people (89.3%). This proves that the attitude after being given the intervention increased, namely before the pretest it was (8.9%) and after being given the posttest intervention it was (89.3%). **Conclusion:** There is an influence of counseling about anemia through flipcharts on the knowledge and attitudes of teenage girls at MTs DDI Karya Baru Loa Janan.

Keywords: Anemia, Red Blood Cells, Flipchart

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia merupakan suatu keadaan medis di mana kadar hemoglobin atau sel darah merah berada di bawah normalnya. Pada tahun 2019, WHO melaporkan prevalensi anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) mencapai 29,9% secara global. Menurut World Health Organization tahun 2020 secara global, anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang, yang setara dengan 24,8% populasi. Anemia gizi besi dapat menyebabkan penurunan kemampuan fisik, produktivitas kerja, dan kemampuan berpikir. Selain itu anemia gizi juga dapat menyebabkan penurunan antibodi sehingga mudah sakit karena terserang infeksi. **Tujuan:** Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Melalui *Flipchart* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode Pre Experiment desain penelitian menggunakan rancangan One Group Pre test and Post test, dengan jumlah sampel 56

remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. **Hasil:** Hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil identifikasi pengetahuan remaja putri yang memiliki kategori baik karena sebelum diberikan intervensi pada kategori kurang sebanyak 40 orang (71,4%). Lalu pada saat setelah diberikan intervensi, pengetahuan responden meningkat sebanyak 52 orang (92,9%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat, yaitu sebelum pretest sebesar (7,1%) dan setelah diberikan intervensi posttest sebesar (92,9%). Hasil identifikasi sikap sikap sebelum diberikan intervensi, pada kategori negatif sebanyak 41 orang (73,2%). Lalu pada saat setelah diberikan intervensi, sikap responden meningkat sebanyak 50 orang (89,3%). Hal ini membuktikan bahwa sikap setelah diberikan intervensi meningkat, yaitu sebelum pretest sebesar (8,9%) lalu setelah diberikan intervensi posttest sebesar (89,3%). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh penyuluhan tentang anemia melalui *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan.

Kata Kunci : Anemia, Sel Darah Merah, *Flipchart*

PENDAHULUAN

Konseling adalah proses pemberian pengetahuan tentang berbagai topik terkait program kepada individu atau sekelompok individu dari suatu sumber informasi. Salah satu jenis layanan yang termasuk dalam bimbingan adalah konseling. Menurut Kementerian Kesehatan (2019), konseling adalah interaksi dua arah di mana seorang konselor bekerja dengan klien untuk membantu mereka memahami siapa mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan potensi kesulitan di masa mendatang.

Notoatmodjo (2012) mendefinisikan konseling kesehatan sebagai kegiatan edukasi yang melibatkan penyaluran pesan informasi dan penanaman keyakinan sehingga orang menyadari, berpengetahuan, dan memahami, tetapi juga ingin dan mampu menerapkan rekomendasi terkait kesehatan, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Sari (2019).

Konseling kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, pemahaman, atau konsep yang sudah ada sebelumnya serta sikap dan keyakinan untuk membantu klien mengadopsi perilaku baru yang konsisten dengan informasi yang telah dipelajarinya. Jenis media dan alat bantu pengajaran yang digunakan dalam konseling akan bervariasi tergantung pada tujuan yang ditetapkan oleh tim pelaksana. Semakin sulit tujuan yang ingin dicapai, semakin beragam pula media dan alat peraga pengajaran yang digunakan. Banyak penelitian ilmiah telah menunjukkan dampak signifikan yang dimainkan oleh media dan alat peraga pengajaran dalam menyebarkan pengetahuan selama proses tersebut (Ira, 2019).

Ketika jumlah sel darah merah, atau hemoglobin, berada di bawah normal, kondisi ini dikenal sebagai anemia. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda antara pria dan wanita. Jika kadar hemoglobin pria kurang dari 13 g/dL, dan kadar hemoglobin wanita kurang dari 12 g/dL, diagnosis anemia dipastikan (Hidayat, 2020).

Anemia dapat menimbulkan berbagai 13 dampak pada remaja antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar karena kurangnyakonsentrasi (Indartanti, 2021).

Remaja termasuk dalam kelompok demografi yang paling rentan terhadap masalah gizi, seperti kekurangan zat besi, yang dapat menimpa orang-orang dari semua latar

belakang sosial ekonomi, tetapi terutama mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Karena berdampak pada perkembangan fisik, psikologis, perilaku, dan etos kerja seseorang, masalah gizi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Peningkatan gizi masyarakat merupakan salah satu inisiatif yang diambil untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Kesehatan dan prestasi akademik seseorang dipengaruhi oleh kondisi pola makannya. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, masalah gizi perlu mendapat perhatian yang lebih khusus (Akhmadi 2019).

Jenis anemia yang paling umum adalah kekurangan zat besi, yang terjadi ketika tubuh kehilangan banyak darah baik karena menstruasi atau luka berdarah, atau karena pola makan yang kekurangan zat besi. Ada banyak langkah yang harus dilakukan sebelum tubuh kita kehabisan zat besi. Cadangan zat besi tubuh terlebih dahulu berkurang. Sintesis sel darah merah dan hemoglobin menurun dengan kadar zat besi yang rendah. Penurunan kapasitas fisik, produktivitas di tempat kerja, dan kemampuan kognitif semuanya dapat menjadi konsekuensi dari anemia kekurangan zat besi. Lebih jauh, anemia gizi dapat mengakibatkan penurunan antibodi, sehingga infeksi menjadi lebih mudah diobati (Utamadi dan Muljono, 2019).

Anemia terus menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut data WHO tahun 2019, 29,9% wanita di seluruh dunia yang berusia produktif (15–49 tahun) mengalami anemia. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa 1,62 miliar orang di seluruh dunia atau 24,8% dari populasi akan menderita anemia pada tahun 2020. Dengan proporsi 40% di negara-negara miskin, laki-laki memiliki frekuensi terendah (12,7%) dan anak-anak berusia 3-6 tahun memiliki insiden tertinggi (47,4%).

Penanggulangan masalah gizi merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang berwawasan kesejahteraan. Hal ini terutama berlaku dalam hal menurunkan angka kejadian anemia akibat kekurangan zat besi (Fe) yang merupakan masalah gizi yang signifikan di seluruh Asia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, 23% remaja putri menderita anemia pada tahun 2019. Diproyeksikan bahwa 4,8 juta dari sekitar 21 juta remaja putri dalam populasi menderita insufisiensi sel darah merah (Oktaviani, 2021).

Menurut statistik Riskesdas (2019), prevalensi anemia di Indonesia adalah sebagai berikut: 26,8% anak usia 5 sampai 14 tahun dan 32% dari mereka yang berusia 15 sampai 24 tahun menderita anemia. Hal ini menunjukkan bahwa anemia mempengaruhi sekitar tiga sampai empat dari setiap sepuluh remaja di Indonesia. Insiden atau prevalensi anemia masih terbilang tinggi di Indonesia. Kecenderungan remaja untuk mengonsumsi makanan yang tidak memadai dan kurangnya aktivitas fisik keduanya berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada kelompok usia ini (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2021, dilakukan penjarangan status kesehatan pada murid SMP putri di 18 puskesmas di Kota Samarinda. Dari total 3.072 remaja putri yang dilakukan skrining, didapatkan hasil bahwa sebanyak 3,48% remaja berisiko mengalami anemia. Pemantauan dan upaya preventif perlu dilakukan untuk mencegah kasus anemia meningkat di masa mendatang (Dwistika et al., 2023).

Berdasarkan data anemia remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Batuah pada SMPN 2 Loa Janan berjumlah 63,11%, SMPN 6 Loa Janan 45,94%, SMKN 1 Loa Janan 15,78%, MA

DDI Karya Baru 23,25%, MTs DDI Karya Baru 68,18%, dan Pondok Pesantren Imam Syaf'i 61,53%.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media dapat dibagi menjadi tiga kategori: cetak, audiovisual, dan komputer. Media *flipchart* merupakan salah satu jenis media cetak. Media *flipchart* memiliki beberapa manfaat, yaitu: memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat; tidak memerlukan energi; harganya terjangkau; dapat digunakan di dalam dan luar ruangan; mudah dibawa; dan dapat membantu pengguna dan fasilitator media mengingat konsep-konsep penting (Lingga, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 menunjukkan bahwa melalui wawancara tentang anemia dengan pengurus Unit Kesehatan Sekolah (UKS) pada hasil pemeriksaan *skrining* HB pada remaja putri di MTs DDI Karya Baru di bulan Juni 2023 terdapat 7 orang dari 56 orang terkena anemia dengan tingkat anemia ringan dan pada bulan Agustus 2023 mengalami peningkatan sebanyak 17 orang dari 56 orang diantaranya 6 orang terkena anemia ringan dan 11 orang terkena anemia sedang.

Penelitian terdahulu dari Ayu Magdalena dkk (2021) menyatakan, sebanyak 63,9% remaja putri di Desa Sirnagari, Bogor memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia. Sebaliknya, 36,1% remaja mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar (Situmeang et al., 2022).

Penelitian oleh Muhammad Sultan dkk. juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dengan pemahaman yang tidak memadai mungkin lebih mungkin terlibat dalam perilaku pencegahan anemia yang berbahaya daripada mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa remaja perempuan yang berpengetahuan luas memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan mereka terhadap perilaku sehat yang menghindari anemia. Sebaliknya, remaja yang feminin dan kurang pemahaman lebih mungkin mengambil tindakan yang berbahaya untuk mencegah anemia (Izdihar et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Melalui *Flipchart* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan".

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian kuantitatif digunakan dalam desain ini. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelompok tanpa sampel kelompok pembanding, maka penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental. Eksperimen yang dimaksud adalah desain pra-eksperimental yang menggunakan (desain satu kelompok pretest dan posttest). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2024 di MTs DDI Karya Baru yang berada di Jalan Soekarno Hatta, Loa Janan Ulu, Kec. Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, 75251. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs DDI Karya Baru yang berjumlah 107 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Artinya, seluruh anggota populasi terjangkau pada

penelitian ini akan menjadi anggota sampel penelitian yaitu berjumlah 56 orang. Dalam penelitian adalah kuesioner berupa pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang anemia yang dimana pertanyaan sudah tersusun dengan baik sehingga sampel dapat memberikan jawaban. Selain kuesioner instrumen penelitian ini adalah media video animasi yaitu sebagai alat dalam memberikan perlakuan. Tujuan analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca, dipahami, dan dievaluasi secara statistik untuk menentukan validitas hipotesis. Tahap-tahap di bawah ini dapat digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan kelas, serta pengetahuan dan sikap remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan diidentifikasi menggunakan analisis univariat:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
13 Tahun	18	32,1%
14 Tahun	19	33,9%
15 Tahun	19	33,9%
Jenis Kelamin		
Perempuan	56	100%
Kelas		
VII	18	32,1%
VIII	19	33,9%
IX	19	33,9%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa, pada karakteristik usia hampir setengah dari responden berusia 14 dan 15 tahun memiliki jumlah yang sama sebanyak 19 responden (33,9%), seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), dan berdasarkan karakteristik kelas hampir setengah

- dari responden kelas VIII dan IX yang memiliki jumlah yang sama sebanyak 19 responden (33,9%).
- Identifikasi Pengetahuan Siswa Remaja Putri Tentang Anemia

Tabel 2 Identifikasi Pengetahuan Siswa Remaja Putri Tentang Anemia

Pengetahuan	Indikator		
	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pre test</i>	4 (7,1%)	12 (21,4%)	40 (71,4%)
<i>Post test</i>	52 (92,9%)	4 (7,1%)	0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa total responden 56 siswa yang memiliki frekuensi pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kategori kurang sebanyak 40 orang (71,4%). Lalu pada saat setelah diberikan intervensi, pengetahuan responden meningkat sebanyak 52 orang (92,9%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat, yaitu sebelum (*Pre test*) sebesar (7,1%) dan setelah diberikan intervensi (*Post test*) sebesar (92,9%)

- Identifikasi Sikap Siswa Remaja Putri Tentang Anemia

Tabel 3 Identifikasi Sikap Siswa Remaja Putri Tentang Anemia

Sikap	Indikator		
	Positif	Netral	Negatif
<i>Pre test</i>	5 (8,9%)	10 (12,9%)	41 (73,2%)
<i>Post test</i>	50 (89,3%)	6 (10,7%)	0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa total responden 56 siswa yang memiliki frekuensi sikap sebelum diberikan intervensi. Pada kategori frekuensi sikap sebelum diberikan intervensi, pada kategori negatif sebanyak 41 orang (73,2%). Lalu pada saat setelah diberikan intervensi, sikap responden meningkat sebanyak 50 orang (89,3%). Hal ini

membuktikan bahwa sikap setelah diberikan intervensi meningkat, yaitu sebelum (*Pre test*) sebesar (8,9%) lalu setelah diberikan intervensi (*Post test*) sebesar (89,3%).

Analisis Data Bivariat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan anemia menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan. Dengan menggunakan media *flipchart*, skor rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dibandingkan untuk mengevaluasi hipotesis.

Analisis ini menggunakan uji non parametric, karena distribusi data tidak normal, dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan perhitungan, apabila nilai *p-value* < 0,05 maka data berdistribusi pengaruh dan jika nilai *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi tidak memiliki pengaruh.

1. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

**Tabel 4 Identifikasi Sikap Siswa Remaja Putri
Tentang Anemia**

Pengetahuan	n	Mean	p-value
<i>Pre test</i>	56	2,64	0,000
<i>Post test</i>	56	1,07	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai peserta penelitian mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel 4 di atas. Hasil uji data menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan pengetahuan remaja putri MTs DDI Karya Baru Loa Janan tentang intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *flipchart*.

2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Sikap

**Table 5 Identifikasi Sikap Siswa Remaja Putri
Tentang Anemia**

Sikap	n	Mean	p-value
<i>Pre test</i>	56	2,64	0,000
<i>Post test</i>	56	1,10	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5 di atas menggambarkan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa nilai peserta penelitian mengalami peningkatan. Hasil uji data menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan sikap remaja putri MTs DDI Karya Baru Loa Janan terhadap intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *flipchart*.

Pembahasan

1. Identifikasi Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik penelitian yang dilakukan di MTs DDI Karya Baru Loa Janan bahwa usia siswa dominan adalah usia 14 dan 15 tahun yang memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 33,9%, dan seluruh responden adalah perempuan (100%), dan jumlah siswi kelas VIII dan IX yang memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 33,9%, Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pola pikir kita dalam menerima informasi pun semakin berkembang.

Menurut penelitian Suwaryo (2017), usia merupakan salah satu variabel utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Rachmani et al (2020), usia dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Rata-rata responden, menurut hasil penelitian Rachmani et al. (2020), berusia 14 tahun, yang termasuk dalam kelompok usia produktif. Pemikiran seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, dan seiring bertambahnya usia, pemikirannya pun cenderung berubah.

Selain itu, karena usia produktif merupakan masa ketika seseorang terlibat dalam berbagai tugas yang terkait dengan kehidupan sosial dan masa depan, kecil kemungkinan tingkat penyangkalan verbal dan intelektual mereka akan menurun selama masa ini. Menurut (Mubarak, 2007), pekerjaan merupakan salah satu unsur internal yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian ini mendukung temuan Sumarna (2022) yang menyatakan bahwa remaja putri lebih rentan terhadap berbagai risiko kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi.

2. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Berdasarkan hasil analisis identifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia diketahui bahwa total responden 56 siswa yang memiliki frekuensi pengetahuan sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media *flipchart* pada kategori baik sebanyak 4 siswi (7,1%) kemudian pada

saat *post test* mengalami peningkatan yaitu menjadi 52 siswi (92,9%), pada kategori cukup saat *pre test* yaitu sebanyak 12 siswi (21,4%) lalu mengalami perubahan pada saat *post test* yaitu menjadi 4 siswi (7,1%), kemudian pada kategori *kurang* saat *pre test* yaitu sebanyak 40 siswi (71,4%) kemudian mengalami perubahan pada saat *post test* yaitu 0%. Hal ini mendukung penelitian Nadiawati tahun 2022 yang menemukan bahwa pada siswi SMA Negeri 1 Godean yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 orang (87,7%) terdapat pengaruh yang cukup besar antara pengetahuan sebelum dan sesudah diajarkan pengetahuan tentang anemia remaja.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan terjadi ketika seseorang merasakan sesuatu. Panca indera yang dimiliki manusia adalah penglihatan, perasaan, penciuman, pengecap, dan peraba. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan kurikuler, ekstrakurikuler, maupun nonkurikuler. Selain itu, informasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, pendengaran, dan alat komunikasi seperti radio, televisi, buku, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2018).

Keinginan yang kuat dapat memotivasi siswa untuk mempelajari anemia agar terhindar dari berbagai masalah yang mungkin timbul. Tidak semua pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, pendidikan nonformal juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pengetahuan. Ada dua komponen dalam pengetahuan seseorang tentang suatu objek: komponen positif dan negatif. Sikap seseorang ditentukan oleh dua faktor ini: pengetahuan tentang sifat-sifat baik suatu objek meningkatkan sikap positif seseorang terhadap hal tertentu (Noatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa intervensi dengan penyuluhan menggunakan media *flipchart* ini memiliki potensi untuk mempengaruhi pengetahuan siswa melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam permainan atau aktivitas yang terkait. Karena sifat interaktif dan menariknya, dapat meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran menggunakan *flipchart* ini.

3. Identifikasi Sikap Remaja Putri Tentang Anemia

Berdasarkan hasil analisis identifikasi sikap remaja putri tentang anemia diketahui bahwa total responden 56 siswa yang memiliki sikap sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media *flipchart* pada kategori positif sebanyak 5 siswi (7,1%) kemudian pada saat *post test* mengalami peningkatan yaitu menjadi 50 siswi (89,3%), pada kategori netral saat *pre test* yaitu sebanyak 10 siswi (17,9%) lalu mengalami perubahan pada saat *post test* yaitu menjadi 6 siswi (10,7%), kemudian pada kategori *kurang* saat *pre test* yaitu sebanyak 41 siswi (73,2%) kemudian mengalami perubahan pada saat *post test* yaitu 0%.

Menurut hasil penelitian (Usman et al., 2020), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau item. Sikap hanyalah predisposisi untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu item. Oleh karena itu, sikap seseorang mencakup perspektif, penilaian, reaksi, evaluasi, dan sentimennya terhadap stimulus atau objek, yang disertai dengan kecenderungan untuk mengambil tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Pengalaman pribadi, pengaruh orang terdekat, budaya, media, lembaga pendidikan, agama, dan unsur emosional merupakan faktor pembentuk sikap. Sikap merupakan reaksi tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau item yang memperhitungkan sudut pandang dan perasaannya (Sari, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang membentuk pola pikir seseorang. Pengetahuan responden menjadi dasar penilaian sikapnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang kuat juga akan memiliki sikap yang positif, begitu pula sebaliknya. Selain memiliki pengetahuan yang kurang, responden juga dapat memiliki sikap yang negatif.

Peneliti berasumsi bahwa intervensi penyuluhan dengan menggunakan media *flipchart* memberikan perubahan signifikan pada pengetahuan siswa MTs dalam kategori sikap responden. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah responden yang berpindah dari kategori 'kurang/negatif' dan 'cukup/netral' ke kategori 'baik/positif' setelah intervensi. Perubahan ini terjadi karena responden memenuhi beberapa tingkatan sikap menurut teori Swarjana dkk (2022), di antaranya adalah Penerimaan yaitu responden mampu mencerminkan sikap mengakui dan memahami elemen-elemen pendidikan kesehatan yang telah disampaikan. Dan merespon yaitu Responden mampu terlibat dan memberikan reaksi saat diberikan penyuluhan tentang penyakit anemia.

4. Analisis pengaruh media *flipchart* terhadap pengetahuan remaja putritentang anemia

Pengaruh pengetahuan juga dapat dilihat dari hasil pengukuran uji Wilcoxon yaitu pada intervensi Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media *flipchart* memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang anemia dengan hasil perbedaan antara *pre test* dan *post test* karena nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuanta (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistic Wilcoxon (0,000), hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan pola makan pada pasien hipertensi dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan.

Flipchart merupakan media pilihan dalam penelitian ini. *Flipchart* adalah selembar kertas besar berbentuk seperti album atau kalender yang dijilid di bagian atas dan disusun dalam urutan yang mirip dengan *flipbook*. Anda dapat menggunakan lembar kertas tersebut sebagai alat bantu pengajaran. Intervensi dilakukan dalam penelitian ini sebanyak tiga kali dalam seminggu. Informasi yang diberikan terkait dengan topik-topik berikut: apa itu anemia, bagaimana klasifikasinya, etiologinya, tanda dan gejalanya, konsekuensinya dan penyebab yang berkontribusi, dan cara menghindari anemia pada remaja putri di MTs DDI KARYA BARU.

Efisiensi penggunaan media grafis, seperti *flipchart*, konsisten dengan gagasan yang dipublikasikan sebelumnya bahwa ada sejumlah elemen yang memengaruhi pendidikan, salah satunya adalah media atau alat bantu yang digunakan untuk mengomunikasikan pesan (Notoadmodjo, 2016). Lebih mudah mengajarkan anak usia sekolah tentang promosi kesehatan ketika Anda menggunakan media yang menarik perhatian.

Asumsi peneliti adalah bahwa penggunaan media *flipchart* akan efektif meningkatkan pengetahuan remaja siswi MTs DDI Karya Baru tentang anemia. Media ini diharapkan dapat secara visual dan jelas menyampaikan informasi tentang penyebab, gejala, dampak, dan cara pencegahan anemia. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswi akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi tersebut, yang dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan mengubah perilaku yang mendukung kesehatan mereka terkait dengan anemia.

5. Analisis pengaruh media *flipchart* terhadap sikap remaja putritentang anemia

Hasil pengukuran uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya pengaruh sikap. Pada kasus intervensi Pendidikan Kesehatan menggunakan media *flipchart* diperoleh nilai $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan berpengaruh terhadap anemia berdasarkan selisih hasil uji sebelum dan sesudah, yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dimasud (2021) yang menemukan bahwa media *flipchart* yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap. Hasil uji statistik Wilcoxon (0,000) menunjukkan bahwa apabila nilai p lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan (melalui media *flipchart*) terkait pencegahan COVID-19 pada lansia mengalami perubahan.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan intervensi dengan media *flipchart* dalam menyampaikan informasi tentang anemia kepada remaja siswi MTs DDI Karya Baru akan menghasilkan perubahan sikap yang positif terhadap

masalah tersebut. Media *flipchart* ini mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang anemia, serta mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat untuk mencegahnya, serta para siswa bisa menerapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan, hasil penelitian yang diperoleh dari penyuluhan tentang anemia melalui media *Flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa seluruh responden adalah perempuan (100%), pada jumlah karakteristik usia memiliki presentase yang hampir sama yaitu pada usia 13 tahun sebanyak 18 responden (32,1%) kemudian pada usia 14 dan 15 tahun sebanyak 19 responden (33,9%), dan pada karakteristik kelas juga memiliki presentase yang hampir sama yaitu pada kelas VII sebanyak 18 responden (32,1%) dan pada kelas VIII dan IX sebanyak 19 responden (33,9%).
2. Hasil identifikasi pengetahuan pada penelitian ini adalah adanya pengetahuan siswa pada saat yang sebelum diberikan intervensi pada kategori baik sebesar 4 responden (71%) lalu setelah diberikan intervensi pada kategori baik meningkat sebesar 52 responden (92,9%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat sebanyak 48 siswa (85,7%)
3. Hasil identifikasi sikap pada penelitian ini adalah adanya sikap siswa pada saat yang sebelum diberikan intervensi pada kategori positif sebanyak 5 responden (8,9%) lalu pada saat setelah diberikan intervensi, sikap responden meningkat sebanyak 50 responden (89,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah responden yang memiliki sikap positif meningkat sebanyak 45 siswa (80,3%)
4. Hasil analisis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan nilai signifikan menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang anemia melalui *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan.
5. Hasil analisis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan nilai signifikan menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang anemia melalui *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di MTs DDI Karya Baru Loa Janan

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan kepustakaan mengenai media *flipchart* tentang anemia pada remaja, serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi peneliti.

2. Bagi Sekolah

Tujuannya adalah untuk memberikan masukan kepada sekolah-sekolah terkait di Kota Samarinda agar mereka dapat menggunakan media *flipchart* untuk mengajarkan tentang anemia kepada remaja putri.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa remaja putri akan terus belajar tentang anemia dengan sungguh-sungguh, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan konsistensi.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan berfungsi sebagai sumber literatur untuk penelitian selanjutnya. Menyediakan data bagi akademisi yang ingin mempelajari pengaruh media *flipchart* terhadap anemia pada gadis remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2019. Masalah kekurangan zat besi,: Fakultas Kedokteran: Universitas Gadjah.
- Dwistika, W. F., Utami, K. D., & Anshory, J. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar. 1(8), 112–124
- Hidayat. 2020. Validitas Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Menggunakan Metode HB Meter Pada Remaja Putri Di MAN Wonosari, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Indartanti Dea, Apoina Kartini, (2021), 'Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Ira Nurmala. (2019). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Izdihar, M. S., Noor, M.S., Istjana Juhairina & Skripsian, N. S. (2022). Di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. 5, 333-342.
- Kemenkes Ri 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. 2019.
- Kemenkes. (2021). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia.<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/remaja,sehatkomponen-utama-pembangunan-sdm-indo>

- Lingga, dkk, (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flip Chart Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas SP Padang Kabupaten OKI, Jurnal Universitas Sriwijaya.
- Magdalena, Ina. 2021. Desain Evaluasi Pembelajaran SD. Sukabumi: CV Jejak.
- Mubarak, W.I, Chayatin, N., Rozikin, K., Supradiulfah. (2007) Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S., 2012, Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.. 2018, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta; RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, R (2021) Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia di SMPN 5 Bengkulu. 14-16.
- Rachmani et al., 2020, 'Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat', MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia), 4(1), pp. 97–103. Available at:<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/0>
- Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. KESMAS, 10(5). Media Edukasi Konsumsi Jajanan Sehat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD. Jurnal Tata Boga, 11(1), 50–58.
- Situmeang, A.M. N., Apriningsih, Makiyyah, F.A., & Wahyuningtyas (2022). Relationship Of Knowledge, Attitudes, and Socioeconomics with Girl Adolescents' Anemia. 8(1), 32-39.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, U., Rosidin, U., Sumarni, N., & M Noor, R. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri pada Siswi Mts Persis Tarogong Garut. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 5(11), 3853–3862. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7467>
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan

Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2), 258-264.

Utamadi, G & Mulyono P, 2019, remaja dan anemia, diakses 5 Maret 2009, [http:// anemia dan remaja.com](http://anemia.danremaja.com)

Yuanta, Y., Widiyawati, A., Ayu, D. P., & Janna, T. A. (2023). Pengaruh Media Flipchart terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan Pada Pasien Hipertensi Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember. Jurnal Ners, 7(2), 1100–1106. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16925>